

**APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA
KELAS XI MA DDI GUSUNG MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh
NIRMA
NIM: 20100108056

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 14 September 2012
Penyusun

NIRMA
NIM : 20100108056

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar**”.yang disusun oleh saudari **Nirma** NIM: **20100108056**, mahasiswa Jurusan **Pendidikan Agama Islam** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Jumat** tanggal **21 September 2012**, bertepatan dengan tanggal **6 Dzulqaidah 1433 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

**Samata-Gowa, 21 September 2012 M
6 Dzulqaidah 1433 H**

DEWAN PENGUJI **(SK Dekan No. 317 Tahun 2012)**

- | | | |
|------------------|------------------------------|-----|
| 1. Ketua | : Drs. Sulaiman Saat, M.Pd. | () |
| 2. Sekertaris | : Drs. Suddin Bani, M.Ag | () |
| 3. Munaqisy I | : DR. H. Muh. Amri, Lc, M.Ag | () |
| 4. Munaqisy II | : Drs. H. Abd. Karim T, M.Ag | () |
| 5. Pembimbing I | : Dr. Susdiyanto. M.Si. | () |
| 6. Pembimbing II | : Drs. Muzakkir. M.Pd.I | () |

Diketahui Oleh:
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
Nip. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah Swt yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama orang tuaku tercinta ayahanda Hasan dan ibunda Jumaliah tersayang yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudaraku tercinta, atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah Swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayahNya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. selaku rektor dan para pembantu rektor UIN Alauddin Makassar

2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.
3. Dr. Susdiyanto, M.Si dan Drs. Muzakkir, M.Pd.I selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar, dan sekaligus selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai taraf penyelesaian. Dosen-dosen yang telah mendidik dan mengajar hingga penulis dapat menambah ilmu dan wawasan.
4. Bapak Arifin S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah DDI Gusung Makassar, Yulhan Hasan S.S selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak beserta seluruh staf, guru- guru, serta adik- adik siswa kelas XI tahun 2011/2012 atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Makassar, 14 September 2012

Penulis

NIRMA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
G. Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Model Pembelajaran Kooperatif	13
B. Tipe Jigsaw	16
C. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak	19
1. Hasil Belajar	19
2. Macam- macam Hasil Belajar	23
3. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
4. Akidah Akhlak.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis penelitian	32
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian.....	32

D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	40
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar	42
3. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	53
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Tes Awal Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	40
Tabel 2	Kategori Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	41
Tabel 3	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	42
Tabel 4	Tanggapan Siswa terhadap Kesiapan Belajar.	43
Tabel 5	Tanggapan Siswa terhadap Motivasi Belajar Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	44
Tabel 6	Tanggapan Siswa terhadap Penguasaan Materi yang Diajarkan Guru	44
Tabel 7	Tanggapan Siswa terhadap Ketertarikan atau Minat untuk Belajar Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	45
Tabel 8	Tanggapan Siswa terhadap Hubungan Pelajaran yang Lalu dengan Pelajaran yang Sementara Dipelajari.....	46
Tabel 9	Tanggapan Siswa terhadap Pemberian Evaluasi untuk Mengetahui Sejauh Mana Pemahaman Anda dalam Mengerjakan Soal.....	47
Tabel 10	Tanggapan Siswa terhadap Pemberian Kesempatan untuk Bertanya dalam Proses Pembelajaran	48
Tabel 11	Tanggapan Siswa terhadap Model Pembelajaran yang Digunakan	49
Tabel 12	Tanggapan Siswa terhadap Pemberian Evaluasi setelah Proses Pembelajaran Berakhir.	50
Tabel 13	Tanggapan Siswa terhadap Desain Pembelajaran.....	51
Tabel 14	Akumulasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	52
Tabel 15	Hasil Observasi Pada Siklus I	54
Tabel 16	Nilai Tes Siklus I Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	56
Tabel 17	Kategori Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar Pada Siklus I	57
Tabel 18	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar Pada Siklus I.....	58
Tabel 19	Hasil Observasi untuk Siklus II	60
Tabel 20	Data Hasil Tes Belajar Siswa Kelas XI MA DDI	

	Gusung Makassar pada Siklus II.....	62
Tabel 21	Kategori Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar pada Siklus II.....	63
Tabel 22	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar pada Siklus II.....	64

ABSTRAK

Nama : NIRMA
Nim : 20100108056
Judul Skripsi : Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di MA DDI Gusung Makassar dengan permasalahan yaitu: (1) Bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw? (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar? (3) Bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar dengan jumlah siswa 26 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar akidah akhlak setiap akhir siklus, lembar observasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: Hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar pada tes awal 48,84, siklus I rata-ratanya 60,38 dan pada siklus II meningkat menjadi 71,35. Selain itu persentase belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu dari 50% menjadi 69,23% yang berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya juga turut meningkat yaitu pada siklus I adalah 61,54% dan pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar.

Tes Awal (pre test)

1. Jelaskan pengertian ilmu kalam! (skor 10)
2. Jelaskan fungsi ilmu kalam! (skor 25)
3. Sebutkan masalah pokok ilmu kalam! (skor 15)
4. Sebutkan macam- macam aliran ilmu kalam! (skor 30)
5. Sebutkan tokoh- tokoh dalam aliran syi'ah dan khawarij! (skor 20)

Jawaban

1. Ilmu Kalam adalah ilmu yang mempelajari tentang ikatan/keyakinan seseorang tentang masalah ketuhanan dengan menggunakan dalil-dalil pikiran.
2. a. Menjelaskan akidah Islam
b. Menolak akidah yang sesat.
3. a. Esensi Tuhan itu sendiri dengan segenap sifat-sifat-Nya.
b. Hubungan yang memperhatikan antara Kholik dengan makhluk, dalam hal ini membicarakan tentang:
 1. Utusan-utusan Tuhan atau petugas-petugas yang telah di tetapkan Tuhan melakukan pekerjaan tertentu yaitu Malaikat.
 2. Wahyu yang disampaikan Tuhan sendiri kepada para rasul-Nya baik secara langsung maupun dengan perantara Malaikat.
 3. Para Rasul itu sendiri yang menerima perintah dari Tuhan untuk menyampaikan ajarannya kepada manusia.
- c. Persoalan yang berkenaan dengan kehidupan sesudah mati nantinya yang disebut dengan *Qismul Al-Sam'iyat*.

4. 1. Aliran Syi'ah

2. Aliran Khawarij

3. Aliran Murji'ah

4. Aliran Mu'tazilah

5. Aliran Asy'ariyah

6. Aliran Maturidiyah

7. Aliran Qadariyah

8. Aliran Jabariyah

5. Aliran Syi'ah: - Ali Bin Abi Thalib

- Aisyah

- Hasan

- Husein

Aliran Khawarij: Abdullah Bin Wahab Arrasidi

Tes Siklus I

1. Jelaskan secara singkat latar belakang ilmu kalam! (skor 20)
2. Sebutkan perbedaan ilmu kalam dengan ilmu lainnya (filsafat)! (skor 15)
3. Sebutkan macam-macam aliran ilmu Kalam! (skor 25)
4. Jelaskan secara singkat aliran Syi'ah! (skor 30)
5. Sebutkan nama lain ilmu kalam!(skor 10)

Jawaban

1. Ketika Rasulullah meninggal dunia dan peristiwa terbunuhnya Usman di mana antara golongan yang satu dengan yang lain saling mengkafirkan dan menganggap golongannya yang paling benar. dan sumber-sumber Ilmu Kalam adalah dalil naqli (al-Qur'an dan al-Hadits) dan dalil aqli (dalil fikiran)
2. Ilmu kalam , sebagai ilmu yang menggunakan logika di samping argumentasi-argumentasi naqliyah berfungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama, yang sangat tampak nilai-nilai ketuhananya ,sedangkan ilmu lainnya seperti filsafat adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional.
3.
 1. Aliran Syi'ah
 2. Aliran Khawarij
 3. Aliran Murji'ah
 4. Aliran Mu'tazilah
 5. Aliran Asy'ariyah
 6. Aliran Maturidiyah
 7. Aliran Qadariyah
 8. Aliran Jabariyah

4. Syi'ah

Golongan ini sangat fanatik kepada, khalifah Ali bin Abi Thalib dan, keturunannya. Mereka berkeyakinan tidak seorangpun yang berhak memegang, menduduki jabatan kekhalifahan kecuali dari keturunan Ali. Jika orang yang mengakui khalifah bukan dari keturunan Ali, berarti merampas hak kekuasaan dan kekhalifahannya tidak syah. Tetapi akhirnya golongan ini dimasuki pula oleh unsur-unsur yang menyimpang dari pokok-pokok agama Islam.

5. Ilmu Kalam juga dinamakan Ilmu Tauhid, Ilmu Aqaid atau Ilmu Ushuludin, ilmu tentang ketuhanan.

Tes Siklus II

1. Jelaskan ruang lingkup ilmu kalam!(skor25)
2. Jelaskan dasar aliran ilmu Kalam!(skor 10)
3. Jelaskan secara singkat aliran murji'ah!(skor 30)
4. Sebutkan perbedaan ilmu kalam dengan ilmu lainnya (filsafat)!(skor 15)
5. Sebutkan nama lain ilmu kalam!(skor 10)

Jawaban

1. Adapun Ruang Lingkup Ilmu Kalam adalah :

a. Ilahiyyaat yaitu masalah ketuhanan

1. Masalah ketuhanan membicarakan masalah :
2. Dzat Tuhan
3. Nama dan sifat Tuhan
4. Perbuatan Tuhan.

b. Annubuwwaat yaitu masalah kenabiyan

1. Masalah kenabian membicarakan :
2. Kemukjizatan nabi-nabi
3. Nabi-nabi terakhir

c. Assam'iyyaat yaitu hal-hal yang tak mungkin kita ketahui melainkan ada informasi dari nabi, yaitu berbicara masalah wahyu.

1. Masalah sam'iyyaat meliputi antara lain :
2. Masalah azab kubur

3. Neraka
4. Surga
2. Dasar Ilmu Kalam ialah dalil-dalil pikiran dan pengaruh dalil-dalil ini nampak jelas dalam pembicaraan-pembicaraan Mutakallimin. Mereka jarang-jarang kembali kepada dalil naql (Quran dan Hadits), kecuali sesudah menetapkan benarnya pokok persoalan lebih dahulu.
3. Golongan Murji'ah berpendapat, bahwa kemaksiatan tidaklah menghilangkan keimanan atau tidak memberi bekas terhadap keimanan seseorang, sebagaimana ketaatan, tidak memberi pengaruh kepada orang yang kafir.
4. Ilmu kalam , sebagai ilmu yang menggunakan logika di samping argumentasi-argumentasi naqliyah berfungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama, yang sangat tampak nilai-nilai ketuhananya ,sedangkan ilmu lainnya seperti filsafat adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional.
5. Ilmu Kalam juga dinamakan Ilmu Tauhid, Ilmu Aqaid atau Ilmu Ushuludin, ilmu tentang ketuhanan.

Lembaran Observasi Pada Siklus I

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Untuk Setiap Pertemuan		
		I	II	III
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.			
2	Siswa yang menjawab pertanyaan guru/ rekannya			
3	Siswa yang memberikan bimbingan dalam kelompoknya			
4	Siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kelompok			
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti			
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran			
7	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal			
8	Siswa yang mampu menjelaskan solusi yang telah ditemukan			

Lembaran Observasi Pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Frekuensi Untuk Setiap Pertemuan		
		I	II	III
1	Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.			
2	Siswa yang menjawab pertanyaan guru/ rekannya			
3	Siswa yang memberikan bimbingan dalam kelompoknya			
4	Siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kelompok			
5	Siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti			
6	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembahasan materi pelajaran			
7	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal			
8	Siswa yang mampu menjelaskan solusi yang telah ditemukan			

ANGKET PERSEPSI SISWA

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Nis :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Angket ini terdiri dari 10 item, dimohon menjawab setiap item yang dianggap tepat dan paling sesuai menurut anda.
2. Beri tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tertera di bawah item setiap soal.
3. Bila ada yang kurang jelas, mohon ditanyakan pada peneliti.

III. Soal

1. Sebelum pembelajaran dimulai, apakah guru memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda termotivasi belajar akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah guru anda menguasai materi yang diajarkan kepada anda?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah anda tertarik atau berminat untuk belajar akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru anda menghubungkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang sementara dipelajari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru anda memberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anda dalam mengerjakan soal?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang- kadang
 - d. Tidak pernah

7. Apakah dalam proses pembelajaran guru anda sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Apakah dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dapat membuat anda aktif dalam mengikuti mata pelajaran akidah akhlak?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

9. Untuk mengetahui tercapainya KD dan indikator, apakah guru anda aktif memberikan evaluasi setelah proses belajar mengajar berakhir?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak pernah

10. Apakah desain pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang- kadang
- d. Tidak pernah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohaninya agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat).¹

Di dalam GBHN tujuan pendidikan nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.²

Berbagai masalah yang perlu mendapat perhatian antara lain: masalah pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, dan yang terpenting yaitu masalah mutu pendidikan. Sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan

¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 88.

Pendidikan Nasional UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab. II, tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran dalam kelas adalah pendidik. Oleh karena itu, pendidik tidak saja sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu, dia menjadi pemimpin atau menjadi pendidik dan pembimbing di kalangan , peserta didiknya.⁴ Pendidik dituntut memiliki kualitas ketika menyajikan bahan pengajaran kepada peserta didik. Kualitas seorang pendidik itu dapat diukur dari moralitas, bijaksana, sabar dan menguasai bahan pelajaran ketika beradaptasi dengan peserta didik.

Aspek yang menunjang perkembangan pendidikan Islam adalah bagaimana menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan efisien dan efektif. Penguasaan metodologi pengajaran merupakan salah satu persyaratan bagi seorang tenaga pendidik yang harus profesional, yaitu selain harus menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan juga harus menguasai

³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. I; Indonesia Legal Center Publishing, 2008), h. 114.

⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 163.

metodologi pengajaran. Di dalam metodologi pengajaran ini diajarkan tentang teknik mengajar (*teaching skill*) yang efektif dibangun berdasarkan teori-teori pendidikan serta ilmu didaktik, metodik dan pedagogik.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model- model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.⁶

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dipahami bahwa mengenai keberhasilan pembelajaran siswa tidak jauh dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga siswa belajar secara efektif serta menciptakan kondisi pembelajaran siswa secara aktif dan menyenangkan sehingga meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Ukuran ideal seorang pendidik sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualitasnya. Pendidik harus memiliki “*skill labour*” yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan peserta didik. Pendidik merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi peserta didik. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁷

Pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sebagai tambahan, belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang

⁵ Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan*, (Cet. I; Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1985), h. 24.

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 140

⁷ H.Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Cet.IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.119.

hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi. Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.⁸

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan adanya kerja sama dalam kelompok, dan masing-masing bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dan kesuksesan kelompok. Di mana tujuan pokok belajar kooperatif yakni memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif merupakan kelompok belajar siswa secara kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda pengetahuannya atau latar belakangnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya akidah akhlak adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 57.

⁹ *Ibid.*, h. 58.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model belajar siswa dengan cara membagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara bervariasi dan saling kerjasama dan bertanggung jawab secara mandiri.

Sementara model pembelajaran yang dilakukan di MA DDI Gusung Makassar secara umum masih menggunakan model pembelajaran yang biasa, misalnya: Model *practice-rehearsal pairs*, dan model pembelajaran mandiri.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis berusaha memberikan solusi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu: tipe jigsaw, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa MA DDI Gusung Makassar.

Atas dasar pemikiran inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam proses pembelajaran dengan **“Aplikasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas XI MA DDI Gusung Makassar”**.

¹⁰ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 218.

B. Batasan Masalah

Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori- teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.¹¹

Mengingat luasnya pembahasan mengenai model pembelajaran kooperatif, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yaitu: Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran bidang studi akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar?

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 385 .

3. Bagaimana hasil belajar akidah akhlak setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar?

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui pengolahan terhadap data.¹²

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas MA XI DDI Gusung Makassar”.

E. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah salah satu model pembelajaran di mana siswa dibagi berkelompok dengan 4-6 orang anggota kelompok yang mempelajari bagian tertentu dari materi pelajaran dan materi tersebut akan dipertanggung jawabkan pada seluruh anggota kelompok.
2. Aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang disebut

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 110.

kelompok asal. Kemudian siswa menyusun kelompok ahli yang terdiri dari perwakilan kelompok asal untuk belajar dan memecahkan masalah yang spesifik. Setelah kelompok ahli selesai melaksanakan tugas maka anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk mempersentasikan hasil diskusinya di kelompok ahli tadi, sesuai dengan materi akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar.

3. Hasil belajar Akidah Akhlak yakni nilai yang diperoleh dari proses pembelajaran akidah akhlak melalui pemberian tes atau evaluasi setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar serta nilai yang diperoleh dari sikap atau pendirian siswa dan aktivitas fisik siswa yang berkaitan dengan proses mentalnya seperti, keterampilannya, kecakapan, dan kemampuan dalam penyelesaian tugas.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah menjawab pertanyaan penelitian dan rumusan masalah yang telah ditemukan.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

- b. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas XI MA DDI Gusung Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaat mengembangkan prinsip-prinsip mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak.

- b. Secara praktis

- 1) Bagi Siswa

Dengan adanya model pembelajaran yang baru maka akan memotivasi siswa untuk belajar akidah akhlak.

- 2) Bagi Guru

Sebagai model pembelajaran alternatif untuk mengajar akidah akhlak kepada siswa sehigga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan sekolah dapat menerapkan model pembelajaran ini untuk memperoleh mutu siswa yang lebih baik lagi.

4) Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan akidah akhlak dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga ketika sudah menjadi guru dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

G. Garis Besar Isi

Dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab. Adapun rincian dari setiap bab sebagai berikut:

Bab 1, pendahuluan yang merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi dalam penelitian ini. Di dalam bab ini memuat latar belakang, pada bagian ini peneliti mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Rumusan masalah yang mencakup beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Hipotesis tindakan yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah pokok yang diajukan yang bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi peneliti. Definisi operasional variabel yaitu definisi-definisi variabel yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini. Tujuan

dan manfaat penelitian, tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah, dan manfaat yaitu suatu hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Baik untuk siswa, sekolah, guru, dan peneliti.

Bab II, tinjauan pustaka yang membahas tentang kajian teoritis yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini dan menjadi dasar dalam merumuskan dan membahas tentang aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini.

Bab III, Metodologi Penelitian mencakup jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR (*Classroom Action Research*), dengan subjek penelitian sebanyak 26 siswa. Prosedur penelitian yaitu langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yang mencakup empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen ini terdiri atas tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket. Teknik analisis data berisi cara menganalisis data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Indikator keberhasilan yakni bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar akidah akhlak .

Bab IV, Hasil Penelitian memuat data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasannya memuat penjelasan-penjelasan dari hasil observasi, angket dan tes setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran akidah akhlak, di mana akan menjelaskan secara deskriptif tentang hasil belajar siswa selama 2 siklus.

Bab V, Penutup memuat kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Dan implikasi yang berisi saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat bermanfaat sesuai dengan keinginan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lain. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. *Cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap

¹ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 203.

anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.²

1. Prosedur pembelajaran kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu sebagai berikut:³

- a. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- b. Belajar kelompok, tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, kelompok akan memberi penilaian pada kemampuan kelompoknya.

d. Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi

² *Ibid.*, h. 205.

³ *Ibid.*, h. 212.

dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

2. Model- model pembelajaran kooperatif.

a. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

b. Model jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.

c. Investigasi kelompok (*Group Investigation*)

Secara umum perencanaan pengorganisasian kelas dengan menggunakan teknik kooperatif GI adalah kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.

d. Model *Make a Match* (membuat pasangan)

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal

sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

e. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)

Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap siswa, misalnya akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka tadi dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut.⁴

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Adanya peserta dalam kelompok
- 2) Adanya aturan kelompok
- 3) Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok
- 4) Adanya tujuan yang harus dicapai.⁵

B. Tipe Jigsaw

Jigsaw learning merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang tidak perlu dipelajari

⁴ *Ibid.*, h. 224.

⁵ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), h. 243.

dapat disingkat dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum mempelajari yang lain- lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, kemudian membentuk sebuah kumpulan yang ahli. ⁶ Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.⁷

Pembelajaran kooperatif model jigsaw mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.⁸

Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota

⁶ Silberman, *Active Learning*, (Cet. VI; Yogyakarta: Yappendis, 2009), h. 168.

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 56.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Surabaya; Pustaka Pelajar, 2009), h. 89.

kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4-6 orang.
2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
6. Pembahasan
7. Penutup.

Model pembelajaran kooperatif jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang

terdiri dari 4-6 orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Tetapi permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, setiap utusan dalam kelompok yang berbeda membahas materi yang sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi, selanjutnya hasil pembahasan itu dibawa ke kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.⁹

Tujuan pembelajaran kooperatif jigsaw adalah untuk menjadikan setiap ahli kumpulan menguasai pembelajaran sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran tradisional, ia distrukturkan atau dikonstruksi oleh guru supaya para pelajar percaya bahwa sukses dan gagal bersama, membantu satu sama lain untuk menuju kesuksesan dalam pembelajaran, dinilai secara individu apabila melakukan tugas yang ditetapkan, menguasai keterampilan interpersonal dalam kumpulan kecil untuk menjadi ahli kumpulan yang efektif.¹⁰

C. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Hasil Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan oleh usaha). Hasil merupakan akhir dari sebuah usaha yang dilakukan setiap orang, ini merupakan tujuan penting

⁹ Rusman, *op. cit.*, h. 217- 220.

¹⁰ Isjono , *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 79.

dari sebuah kegiatan tertentu yang ingin dicapai.¹¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dinyatakan dalam surat Mujadalah (58): 11: yang berbunyi: ¹³



Artinya: “....Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri. Selaku calon guru atau guru yang profesional seyogyanya melihat hasil belajar siswa dari berbagai sudut kinerja psikologis yang

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Mustika, 1995), h. 343.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet IV ; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. VIII; jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 62.

utuh dan menyeluruh. Sehubungan dengan ini, seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman- pengalaman psikologis baru yang positif. Pengalaman- pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak).

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik teristimewa guru dalam membimbing belajar murid- muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profisiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.¹⁴

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin

¹⁴ *Ibid.*, h. 63.

dapat menyaksikan dari adanya gejala- gejala perubahan perilaku yang yang tampak.¹⁵

Hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, penertian- pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi , sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.¹⁶

Hasil belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi). Pengelola, Penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan pada tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa

¹⁵ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2008), h. 229.

¹⁶ Agus Suprijono, *op. cit.* , h. 5-6.

setelah melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁷

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar – mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya
- 4) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.¹⁸

2. Macam –macam Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar dilihat dengan penelusuran atas tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah kognitif

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Bumi Akasara , 2005), h. 159.

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h. 56.

Kognitif sebagai suatu elemen atau unsur dalam rangka kegiatan memperoleh pengetahuan. Ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Afektif tidak dapat dilihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Ranah afektif merupakan suatu atau gaya atau makna yang menunjukkan perasaan sampai menjadi suatu sikap atau pendirian.

c. Ranah psikomotor

Psikomotor ini berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental. Dalam kenyataan akhir-akhir ini ranah ini sangat menarik karena merupakan wujud keterampilan, kecakapan, dan kemampuan dalam penyelesaian tugas.¹⁹

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dilihat dari sudut pandangan analisis sistem, maka faktor – faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Psikologis yang menyangkut minat, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya.

¹⁹ H. Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 45.

- 2) Fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca inderanya, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

- 1) Instrumental , yang termasuk instrumental seperti kurikulum atau bahan pengajaran, guru yang memberikan pengajaran, sarana dan fasilitas, serta manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.
- 2) Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik, yakni alam, dan sosial.²⁰

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang guru yang sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan,

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 107.

tetapi kegagalan yang ditemui; disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika keberhasilan itu, menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.²¹

4. Akidah akhlak

a. Akidah

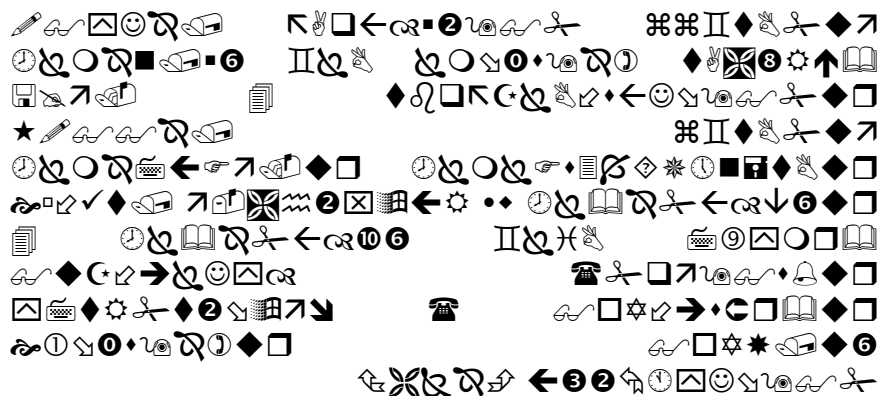
Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab: ‘*aqada-ya*’ *qidu- uqdatan- wa ‘aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.

Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang keesaan Allah. Namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang batil, seperti keyakinan umat Nashrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga oknum tuhan (*trinitas*). Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindari kebimbangan, yaitu apa- apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III, Jakarta; PT Rineka Cipta: 2006), h. 109.

dijadikannya sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.²²

Dasar akidah Islam ini adalah Al- Quran dan Al- Hadis. Didalam Al-Quran tersebut terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok akidah, yang dalam Al- Quran, akidah ini identik dengan keimanan merupakan pokok- pokok dari akidah Islam. Ayat Al- Quran yang memuat kandungan akidah Islam, antara lain:



Terjemahnya:

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali." (Q. S. Al- Baqarah (2): 285).

b. Akhlak

1) Pengertian akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab “ *khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai *budi*

²² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 13.

pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata “*akhlak*” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab “*akhlak*” meliputi segi- segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

2) Dasar hukum akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukuran yang menyatakan baik- buruknya sifat seseorang itu adalah Al- Quran dan As- Sunnah Nabi SAW. Apa yang baik menurut Al- Quran dan As- Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari- hari . sebaliknya, apa yang buruk menurut Al- Quran dan As- Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.²³

3) Tujuan akhlak

- a) Rida Allah SWT
- b) Kepribadian muslim
- c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.

4) Pembagian akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak

²³ *Ibid.*, h. 208.

karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk ke dalam akhlak karimah (akhlak terpuji), di antaranya: rida kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, dan lain- lain. *Kedua*, akhlak mazhmumah (akhlak tercelah) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek). Adapun yang termasuk akhlak madzmumah ialah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki atau iri, kikir, dendam, khianat, dan segala perbuatan tercelah menurut pandangan Islam. Berdasarkan objeknya, akhlak dibedakan menjadi dua: pertama, akhlak kepada khalik. Kedua, akhlak kepada makhluk, yang terbagi menjadi:²⁴

- a) Akhlak terhadap Rasulullah.
- b) Akhlak terhadap keluarga.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri.
- d) Akhlak terhadap sesama
- e) Akhlak terhadap lingkungan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dapat dijadikan ukuran dari keberhasilan proses pembelajaran, dan hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Jika dikaitkan dengan hasil belajar akidah akhlak, maka hasil belajar akidah akhlak merupakan hasil yang dicapai seorang

²⁴ *Ibid.*, h. 211- 213.

peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam pembelajaran akidah akhlak yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar akidah akhlak.